

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah sosial sering terjadi pada kalangan remaja . Diakibatkan remaja melakukan perilaku menyimpang atau tingkah laku hingga pelanggaran norma sosial sudah marak terjadi , baik di daerah- daerah hingga kota besar Indonesia. Berbagai kebiasaan dan perilaku buruk telah menguasai generasi masa depan umumnya remaja- remaja yang membentuk diri mereka dalam sebuah kelompok yang menyebabkan permasalahan signifikan terhadap lingkungan sekitarnya.

Masa remaja dalam kehidupan sehari - hari sangat berkaitan erat dengan aspek psikologi yang menjadikan remaja sering mencoba sesuatu untuk mencari jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras jadi pengaruh perubahan psikologi dapat berdampak pada penggunaan minuman keras pada masa remaja.¹

Penggunaan minuman keras seperti minum tuak sudah menjadi hal yang biasa terjadi di kalangan remaja, dimana remaja menganggap bahwa dengan minum tuak dapat membantu mereka dalam menghilangkan stress atau masalah yang mereka alami. Tuak adalah suatu jenis minuman beralkohol yang dibuat dari pohon aren atau pohon kelapa.² Cairan yang dihasilkan dari nira kelapa atau sejenis pohon penghasil nira lainnya seperti siwalan, lontar dan aren yang disadap kemudian hasilnya didiamkan beberapa hari. Nira

¹Imran Sukiman. Dkk, *Analisis Faktor- Faktor Konsumsi Minuman Keras (tuak pahit) Pada Remaja*. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. Vol .2, No. 3, (2019)

²Suryanto dan Siti Nur Baya, *Pemeriksaan Kadar Alkohol Dalam Minuman Tuak*. Jurnal Farmanesia. Vol.1, No.1, (2019)

rasanya manis, manis tidak berwarna serta harum bila dalam keadaan segar. Dalam pandangan beberapa ahli menyatakan bahwa tuak merupakan minuman yang beralkohol yang kandungannya lebih rendah dibandingkan anggur dan bir.³

Tuak berguna menghangatkan badan dan menekan sistem saraf sentral, akan tetapi bila minum dalam porsi banyak akan mengakibatkan mabuk dan tidak dapat mengendalikan diri yang pada akhirnya tidak jarang memicu lahirnya pelanggaran atau bahkan tindak pidana lainnya yang sangat meresahkan masyarakat.

Kebiasaan atau tradisi minum tuak ini sudah terjadi sejak dahulu dan sudah menjadi turun temurun, sehingga masyarakat sudah sulit meninggalkan atau melepaskan tradisi atau kebiasaan minum tuak ini dalam kehidupan sehari-hari. Minuman keras atau biasa disebut tuak sering digunakan pada acara pesta adat, dimana dalam acara pesta adat ini masyarakat menggunakan tuak sebagai jamuan. Dimana masyarakat berkumpul dan menikmati acara adat dengan minum tuak dengan meriah sehingga kadang tidak sadarkan diri (mabuk) akibat minum dengan kadar yang berlebihan yang dapat mengganggu pikiran, perilaku dan juga berdampak sosial pada lingkungan sekitar.

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal, pengaruh yang dimaksud adalah akibat terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Dampak sosial memiliki dua konsep dan pemahaman yang berbeda yaitu dampak dan sosial, dampak sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dilandasi oleh perubahan sosial, sehingga mengakibatkan situasi dan kondisi semakin tidak membaik

³Nyoman Jirna dan Dkk, *Kajian Karakteristik Objektif dan Subjektif Tuak Aren (arenga Pinanta)*, Berdasarkan Lama Waktu Penyimpanan. Jurnal, <http://ejournal. Poltekes-denpasar.ac.id>. Vol.5, No.1, (2017)

ketika menjalankan aktivitas sehari-hari. Perubahan sosial tersebut terjadi jika adanya suatu struktur yang terganggu apakah itu sektor ekonomi, politik, budaya dan lain-lain.⁴ Sebagai contoh, pada saat mabuk akan cenderung melakukan kegiatan yang tidak berguna seperti kebut-kebutan, dan juga muda terlibat dengan kriminal, pencurian, pemerkosaan dan bisa juga perilaku kekerasan.

Tradisi ini juga dapat berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positif dari tradisi yang masih dilakukan masyarakat ini yaitu dapat menjalin silaturahmi dengan baik, dan kerja sama yang erat sedangkan dampak negatif dari tradisi ini dapat mengganggu kesehatan tubuh dan para remaja lebih agresif dan mudah tersinggung. Remaja tidak sadar dan belum bisa memperhitungkan jangka pendek atau jangka panjang dari perilaku minum-minuman keras. Untuk mengatasi keadaan tersebut, remaja membutuhkan suatu mekanisme yang dapat membantu mereka dalam mengatur dan mengarahkan perilakunya.

Dalam Surah AL-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir Khamar adalah segala sesuatu yang mengandung unsur yang memabukkan. (QS. Al-Baqarah:219).

⁴Irwan, Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.29

Dari ayat diatas Allah SWT mengabarkan bahwa dosa dan mudharat keduanya serta apa yang diakibatkan oleh keduanya seperti hilangnya ingatan, harta dan menghalangi dari berdzikir kepada Allah, dari shalat, (menimbulkan) permusuhan dan saling benci, adalah lebih besar didapatkan harta dengan berjual beli khamr atau memperolehnya dengan cara judi atau kebahagiaan hati saat melakukannya. Khamar dan berjudi keduanya begitu sangat besar dosanya dari pada manfaatnya, hal ini merupakan penguatan hukum haram terhadap keduanya.

Masyarakat desa Siancimun Kecamatan Halongonan Timur khususnya para pemuda ataupun remaja – remaja sudah tidak asing lagi dengan yang namanya tuak , mereka menganggap dengan minum tuak dapat menghilangkan stress, obat penenang dan dapat menambah stamina. Pada sore hari pemuda ataupun bapak- bapak sudah mulai memadati tempat yang biasanya digunakan untuk berkumpul meminum tuak. Para peminum yang berkumpul seringkali mengekspresikan diri dengan mengobrol, menyanyi dan sesekali bertengkar dengan teman. Peminum tuak kadang membuat keributan atau kekacauan disuatu pesta pernikahan jika sedang mabuk sehingga masyarakat setempat merasa resah akibat perilaku peminum tuak remaja tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas , penulis tertarik untuk mengajinya lebih jauh dan berupaya untuk mewujudkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul. “**Dampak sosial tradisi minum tuak pada remaja didesa siancimun kecamatan halongonan timur**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka pokok masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak sosial tradisi minum tuak pada remaja di desa siancimun kecamatan halongonan timur ?
2. Bagaimana dampak psikologis remaja yang minum tuak Di Desa Siancimun Kecamatan Halongonan Timur ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka penulis membuat batasan istilah- istilah penting yang menjadi pokok pembahasan utama, diantaranya sebagai berikut:

1. Dampak Sosial merupakan pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial.
2. Tradisi minum tuak, tradisi adalah adat atau kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Tuak yaitu minuman beralkohol yang dibuat dari nira aren (kelapa, siwalan) yang diragikan.
3. Masa remaja secara psikologis adalah masa peralihan dari masa anak- anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak.⁵

⁵Wulan Echlesia Taroreh. Dkk, *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kebiasaan Minum- Minuman Keras Pada Remaja*. ejournal keperawatan (e-Kp), Vol.1 , No.1 ,(Agustus 2013)

4. Desa Siancimun adalah salah satu desa yang ada dikecamatan halongonan timur kabupaten padang lawas utara , Provinsi Sumatra utara Indonesia. Mata pencaharian penduduk di desa siancimun adalah bertani dan berternak. Desa ini sangat kental dengan warisan adat daerah Tapanuli Selatan desa pemangku adat, seperti margondang/marhorja godang, mandohoni, mangalapi, kanduri, mangoloi. Penduduk di desa ini dapat dikategorikan sederhana, karena dari rata- rata pendapatan penduduk per kapitanya masih berada digaris ekonomi kebawah atau masih dikategorikan sedang. Namun dibalik itu desa siancimun juga mempunyai potensi alam yang baik, yaitu pemandian air panas sungai pinang desa siancimun, serta terdapat 2 pabrik kelapa sawit yaitu PT Paluta inti sawit dan PT SSSL.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak sosial tradisi minum tuak pada remaja di desa siancimun kecamatan halongonan timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak psikologis orang tua dalam menyikapi tradisi minum tuak pada remaja di desa siancimun kecamatan halongonan timur.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas , maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut

1. Mamfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan tentang bagaimana Dampak sosial tradisi minum tuak pada remaja di desa siancimun kecamatan halongonan

timur yang menjadi bahan informasi di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Kegunaan bagi jurusan

Kegunaan bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen / referensi hasil penelitian tentang dampak sosial tradisi minum tuak. Juga sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan riset selanjutnya bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan bagi masyarakat

Kegunaan bagi masyarakat dan pihak yang terkait khususnya para remaja, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak sosial yang timbulkan akibat dari minuman tuak tersebut dan juga sebagai bahan masukan pada masyarakat dalam memilih mana tradisi yang harus diikuti dan mana yang harus ditinggalkan.

F. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika pembahasan berguna agar pembahasan lebih sistematis dan terarah kepada rumusan masalah yang diteliti, peneliti juga menyusun kerangka untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Susunan sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang landasan teoretis seperti, Dampak sosial tradisi minum tuak pada remaja yang menjelaskan tentang dampak sosial, pengertian dan dampak minuman

keras, sejarah tradisi minum tuak, faktor yang melatar belakangi tradisi minum tuak, remaja, dan upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras (tuak), Kajian terdahulu.

Bab III : Berisi tentang metodologi penelitian, yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan seperti, dampak sosial yang diakibatkan tradisi minum tuak pada remaja dan dampak psikologis dari minum tuak pada remaja di desa siancimun kecamatan halongonan timur kabupaten padang lawas utara.

Bab V: Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

